

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penggunaan Air Bersih Berbasis Layanan PDAM di Desa Karyabakti

Kartini Srihartati¹, Endah Ratna Sonya²,

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, srihartatikartini35@gmail.com

²Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, endahratna.sonya@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan praktik pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mendorong peralihan masyarakat Desa Karyabakti dari penggunaan sumber air sungai menuju pemanfaatan air bersih melalui layanan PDAM. Masalah yang dihadapi masyarakat sebelumnya adalah keterbatasan akses terhadap air bersih yang layak, terutama saat musim kemarau, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya sanitasi dan kualitas air. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses pemberdayaan melalui sosialisasi, pemasangan, dan pendampingan secara langsung berdampak pada peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat. Sebanyak 80 rumah tangga berhasil melakukan pemasangan air PDAM sebagai bentuk nyata perubahan perilaku. Mahasiswa sebagai peneliti kegiatan memperoleh pengalaman dalam melihat langsung program sosial berbasis komunitas serta mengembangkan keterampilan komunikasi, fasilitasi, dan analisis sosial. Kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa dukungan edukasi dan aksesibilitas layanan sangat penting dalam mendorong perubahan sosial berbasis kebutuhan dasar.

Kata Kunci: Air bersih PDAM, Desa Karyabakti, Pemberdayaan

Latar Belakang

Air merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Jika tidak ada air di muka bumi maka tidak ada pula kehidupan, maka dari itu penting sekali air bagi kehidupan manusia, tetapi air juga bisa dapat musibah bila kualitas air nya kurang. Air yang bersih dan *hygnis* bisa digunakan bahkan dikonsumsi oleh manusia. Pada saat itu air yang digunakan oleh masyarakat di Desa Karyabakti belum bisa dikatakan bersih apalagi *hygnis*. Masyarakat menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari seperti mencuci pakaian atau pun memasak. Tetapi pada saat itu belum banyak masyarakat yang merasa resah akan kurangnya kualitas air di Desa tersebut yang mana sumber airnya berasal dari sungai kecil yang kotor, apalagi ketika musim kemarau tiba air nya sangat kering sehingga terjadi kekurangan air di Desa Karyabakti. Masyarakat menengah ke atas tidak lagi menggunakan sungai tersebut mereka sudah beralih menggunakan air PDAM dan juga ada beberapa yang sudah menggunakan air sumur sendiri yang harga nya lumayan mahal.

Tahun 2022 Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) bekerja sama dengan Pemerintah Desa untuk meluncurkan program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan air bersih. Sebagai tahap awal PDAM melakukan pemutihan dan memberikan subsidi sebesar 50% bagi warga yang ingin beralih ke air PDAM. Pada awalnya masyarakat menolak atau pun acuh tak acuh terhadap program tersebut karena mereka berfikir bahwasannya akan menjadi beban pengeluaran baru karena setiap bulannya berbayar, mereka berfikir itu akan memberatkan belum lagi ada tanggungan yang lain yang lebih penting seperti uang sekolah anak, uang kebutuhan sehari-hari. Mereka juga berfikir jika menggunakan air PDAM tidak akan lancar atau akan macet airnya, jadi lebih baik menggunakan air sungai yang sudah jelas akan mengalir sampai kapan pun tidak akan kehabisan. Tetapi tidak semua masyarakat menolak akan adanya program tersebut ada juga yang menyambutnya dengan antusias karena memang sudah ingin

beralih ke air bersih tetapi belum mengetahui harus kemana mengurusnya. Nah kebetulan sekali ada program tersebut jadi langsung saja menggunakannya. Di Desa Karyabkti terdapat 8 Dusun tetapi program tersebut baru mampu dilaksanakan di dusun yaitu Dusun Bakung dan Dusun Merakan dari dua Dusun tersebut sekiatar 80 rumah yang menggunakan program air bersih PDAM tersebut, selebihnya mereka tak peduli dengan program tersebut, bahkan sampai ada yang *menjudge* air tersebut akan kecil nanti keluarinya. Kemudian kurang lebih dua bulan program tersebut berjalan ada beberapa masyarakat yang baru mau menginginkan karena melihat masyarakat yang sudah beralih bahwa air bersih ternyata sangat penting. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga turut dilibatkan dalam pengelolaan, pemeliharaan, serta pengawasan distribusi air bersih, sehingga tercipta sistem yang berkelanjutan dan berorientasi pada kemandirian lokal.

Menurut Talcot Parsons dalam teori Fungsionalisme yang dikembangkan oleh Emile Durkheim memandang bahwa setiap elemen dalam masyarakat memiliki fungsi tertentu yang saling mendukung demi terciptanya keteraturan dan keseimbangan sosial. Dalam konteks peralihan sosial masyarakat dari penggunaan sumber air tradisional menjadi air PDAM, perubahan ini dapat dipahami sebagai respon terhadap kebutuhan fungsional akan air bersih yang layak, terjangkau, dan berkelanjutan. Sistem penyediaan air bersih melalui PDAM tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan masyarakat, efisiensi ekonomi rumah tangga, serta pembangunan infrastruktur publik. Dari sudut pandang fungsionalisme, perubahan ini adalah bentuk adaptasi struktural untuk menjaga stabilitas sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dalam proses transisi ini berperan penting untuk memastikan bahwa perubahan tersebut berjalan harmonis dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai bagian dari sistem sosial yang baru dan lebih fungsional.

Tinjauan Pustaka

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan asas yang mendasari pembangunan berkelanjutan dan inklusif. Dalam upaya mewujudkan masyarakat yang lebih tangguh, mandiri, dan berdaya, program pemberdayaan masyarakat memegang peranan yang sangat penting. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas hidup masyarakat, khususnya mereka yang berada dalam situasi terbelakang. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya sekadar pemberian bantuan, melainkan suatu proses yang melibatkan peran serta masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan program-program yang berdampak pada kehidupan mereka.

Perubahan Sosial

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan masyarakat dalam kerangka sistem sosial yang dinamis. Dalam sistem sosial tersebut, masyarakat tidak pernah bersifat statis selalu terjadi perubahan, baik secara perlahan maupun cepat. Bahkan, dalam bentuk yang paling kecil sekalipun, masyarakat akan mengalami pergeseran atau transformasi. Perubahan sosial bisa terjadi dalam berbagai skala, mulai dari yang bersifat mikro seperti perubahan pola pikir dan perilaku individu, hingga yang bersifat makro seperti transformasi struktur sosial yang berdampak luas terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan ini dapat memengaruhi arah perkembangan masyarakat dalam jangka panjang.

Kajian tentang perubahan sosial sendiri telah menjadi fokus utama dalam sosiologi sejak masa lampau. Sekitar abad ke-14, Ibnu Khaldun, seorang ilmuwan Muslim terkemuka dalam bidang ilmu sosial, menjadi tokoh pertama yang secara sistematis memperkenalkan konsep

perubahan sosial. Ia mengamati bahwa masyarakat secara historis mengalami perkembangan yang berkesinambungan — dari masyarakat yang bersifat nomaden menuju masyarakat yang menetap (*sedenter*), menandai adanya perubahan dalam struktur sosial, pola hidup, dan bentuk organisasi masyarakat.

Teori Fungsionalisme

Teori fungsionalisme, yang digagas oleh Emile Durkheim dan Talcott Parsons, melihat masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan dan berkolaborasi demi mencapai keseimbangan. Dalam perspektif ini, perubahan sosial dianggap sebagai langkah adaptasi terhadap kebutuhan yang ada dalam masyarakat. Ketika sistem tradisional penyediaan air tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan dasar dengan efisien, muncullah sistem baru seperti PDAM yang bertujuan untuk menggantikan atau melengkapi sistem yang lama. Penerapan PDAM di masyarakat, menurut pandangan fungsionalisme, merupakan suatu penyesuaian dari segi institusi yang bertujuan untuk menjaga stabilitas sosial serta menjawab tantangan di bidang kesehatan dan kebutuhan ekonomi masyarakat yang modern.

Air bersih Sebagai kebutuhan Dasar

Air bersih merupakan kebutuhan dasar yang sangat vital bagi kehidupan manusia. WHO (2017) menegaskan bahwa akses terhadap air bersih berkaitan langsung dengan kesehatan masyarakat, produktivitas, dan kesejahteraan sosial. Ketersediaan air bersih melalui PDAM tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga mengurangi beban pekerjaan rumah tangga, khususnya bagi kaum perempuan, serta meningkatkan efektivitas ekonomi rumah tangga. Program penyediaan air bersih berbasis PDAM harus disertai dengan pendekatan sosial partisipatif agar masyarakat benar-benar memahami dan menerima perubahan yang ada.

Metode

Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimana peneliti sebagai instrumen kunci yang mana teknik pengumpulan datanya bersifat triangulasi (gabungan). Pendekatan ini digunakan oleh penulis untuk memudahkan memahami proses pemberdayaan masyarakat dalam peralihan penggunaan air bersih dari sungai dangkal menjadi air PDAM. Lokasi penelitian berada di Desa Karyabkti Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang selama dua minggu. Lokasi ini dipilih karena menjadi salah satu Desa yang melaksanakan program pemberdayaan air bersih.

Subjek dari penelitian ini adalah petugas lapangan dari PDAM, Pemerintah Desa, masyarakat Desa Karyabkti yang beralih menggunakan air PDAM. Teknik pemilihan informan *Purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki informasi relevan dan berpengalaman terkait topik penelitian. Proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil Kegiatan

Sosialisasi dan Penyuluhan

Hal yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan tentunya sosialisasi terlebih dahulu yaitu kepada masyarakat di Desa Karyabkti yaitu mengenai pentingnya air bersih dan manfaat menggunakan air PDAM dibandingkan dengan sungai yang kotor dan sudah dangkal. Pada awalnya sosialisasi dilakukan oleh PDAM kepada pihak desa, kemudian pihak desa menyambutnya dengan antusias dan menerima program tersebut. Setelah sosialisasi oleh pihak desa kemudian PDAM melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Karyabkti yang difasilitasi oleh pemerintah Desa yang mana pada awalnya hanya sedikit sekali yang mengikuti

sosialisasi tersebut dan kurang juga antusiasme dari masyarakat.

Proses Pemasangan Keran

Setelah melakukan sosialisasi kemudian dilakukan proses pemasangan keran dari rumah ke rumah yang membutuhkan waktu cukup lama karena menggunakan selang dari Dusun ke Dusun. Proses pemasangan keran dipantau langsung oleh pihak PDAM dan pihak Desa. Setelah selesai dari satu rumah dilakukan uji coba terlebih dahulu apakah air nya sudah jernih atau belum, ketika air sudah jernih dilanjut kerumah selanjutnya.

Evaluasi

Pada waktu tiga bulan setelah pemasangan terus dilakukan pemantauan oleh pihak PDAM apakah selama tiga bulan awal ini mengalami penyumbatan air atau pun kebocoran selang. Selama tiga bulan itu juga banyak masyarakat yang terus bertambah beralih menggunakan air PDAM. Masyarakat sudah mulai menyadari pentingnya penggunaan air bersih.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan di Desa Karyabakti, peralihan masyarakat dari penggunaan sumber air sungai ke air PDAM dipengaruhi oleh kebutuhan akan air bersih yang lebih layak, dan aman bagi kesehatan. Sebelumnya, masyarakat mengandalkan sungai dangkal dan yang kualitas airnya tidak menentu, terutama saat musim kemarau. Melalui kegiatan pemberdayaan berupa sosialisasi, penerapan, dan pemantauan, masyarakat mulai memahami manfaat air PDAM dan berpartisipasi aktif dalam proses transisi. Hal ini sejalan dengan teori fungsionalisme struktural (Durkheim & Parsons), di mana perubahan ini merupakan bentuk adaptasi sistem sosial dalam menjawab kebutuhan fungsional masyarakat. Selain itu, teori pemberdayaan dari Paulo Freire relevan karena pendekatan yang digunakan menekankan partisipasi dan peningkatan kesadaran warga untuk mengambil keputusan secara mandiri. Hasilnya, sebanyak 80 rumah tangga berhasil melakukan pemasangan air PDAM, yang menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipatif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga berdampak pada efisiensi waktu masyarakat tidak perlu lagi pergi ke sungai untuk mengambil air karena sekarang setiap rumah sudah memiliki sumber air masing-masing. Terjadi pula peningkatan kesadaran kolektif akan pentingnya hidup bersih dan sehat, mencerminkan perubahan sosial yang lebih luas. Meski demikian, tantangan masih ditemukan, terutama terkait biaya awal pemasangan dan kebutuhan edukasi lanjutan. Hal ini menguatkan pandangan bahwa pemberdayaan harus bersifat berkelanjutan dan inklusif agar perubahan yang terjadi dapat bertahan dan memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat.

Kesimpulan

Melalui kegiatan praktik pemberdayaan masyarakat di Desa Karyabakti, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat serta memahami dinamika sosial dalam proses perubahan perilaku masyarakat terhadap penggunaan air bersih. Mahasiswa belajar bagaimana melakukan pendekatan partisipatif, melakukan observasi lapangan, serta membangun komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak, termasuk perangkat desa, petugas PDAM, dan warga. Keterampilan seperti *public speaking*, fasilitasi kelompok, dan analisis sosial juga berkembang selama praktik berlangsung. Selain itu, pengetahuan mengenai pentingnya air bersih, strategi pemberdayaan, dan pendekatan berbasis komunitas menjadi bekal yang sangat berarti bagi pengembangan diri mahasiswa ke depan.

Berdasarkan rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa peralihan masyarakat dari sumber air tradisional ke air PDAM dipengaruhi oleh kebutuhan akan air bersih yang layak, serta

adanya edukasi dan pendampingan dari pihak luar, dalam hal ini perangkat desa. Proses pemberdayaan yang dilakukan terbukti efektif mendorong warga untuk lebih memahami manfaat air PDAM dan bersedia melakukan pemasangan dari rumah ke rumah. Faktor lain yang berpengaruh adalah adanya subsidi dan kemudahan administrasi, yang membuat layanan air PDAM lebih terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Sebagai rekomendasi, instansi seperti PDAM dan pemerintah desa diharapkan dapat melanjutkan program edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan, serta mempertimbangkan skema subsidi untuk warga kurang mampu. Program ini akan lebih efektif jika melibatkan kader lokal dan tokoh masyarakat sebagai agen perubahan di lingkungan masing-masing. Bagi pelaku praktik selanjutnya, disarankan untuk lebih mempersiapkan strategi komunikasi yang sesuai dengan karakter masyarakat lokal, serta memperdalam pemahaman tentang pendekatan berbasis komunitas agar praktik pemberdayaan dapat berjalan lebih efektif dan berdampak nyata bagi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan penulis kelancaran dalam melakukan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Karyabakti dan Masyarakat setempat yang sudah mengizinkan penulis dalam meneliti proses pemberdayaan masyarakat di Desa Karyabakti. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak PDAM yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini, serta kepada dosen pembimbing Bu Endah Ratna Sonya yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.

Referensi

- Anggito., A., Setiawan., J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Asdar., Fatmawada. S., dkk. 2023. *Pemberdayaan Masyarakat Teori dan Praktek*. Bandung. Widina Media Utama.
- Aryandini., G., P., A. dkk., 2023. Peningkatan Kesadaran Hidup Sehat dan Bersih melalui Penyediaan Filter Air dan Sosialisasi Air Bersih kepada Masyarakat Desa Wisata Pinge. *Majorty Science Journa. Vol 1. No 1.*
- Marlina., E., 2021. Pembuatan dan Sosialisasi Filter Air Skala Rumah Tangga untuk Pengadaan Air Bersih Mandiri Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarkat Vol 4. No 2.*
- Martono, N., *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Kolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustapa., F., 2023. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pomalaa Dalam Pengelolaan Air Bersih Berbasis Smart Filter Alam Untuk Menyongsong Kemnadian Kesehatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat. Vol 4, No 2.*
- Oktavianisya, N., Aliftitah, S., Hasanah, L. 2020. Pemberdayaan Masyarakat dalam Penggunaan Air Bersih dan Air Minum di Desa Cangkeng, Kecamatan Lenteng. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia), Vol 5, No 2.*
- Rianto, A. 2018. *Sosiologi Suatu Pengenalan Ringkas*. Yogyakarta: K-media.
- Yulivan., I., 2019. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Mustapa., F., 2023. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pomalaa Dalam Pengelolaan Air Bersih Berbasis Smart Filter Alam Untuk Menyongsong Kemnadian Kesehatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat. Vol 4, No 2.*
- Utomo., P., dkk., 2022. Sosialisasi Peningkatan Akses Air Bersih Untuk Mendukung Program Sanitasi Sekolah di SD Negeri Lenteng Baru. Selaparang: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
-

Berkemajuan Universitas Muhammadiyah Mataram. Vol 6. No 3.